

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai pengusaha, pemilik perusahaan berkewajiban untuk bertanggung jawab terhadap semua aktivitas usahanya termasuk aspek keselamatan dan kesehatan kerja bagi aktivitas pekerjanya. Hal ini telah dimuat oleh pemerintah dengan mengeluarkan aturan yang cukup tegas dan jelas tentang regulasi keselamatan dan kesehatan kerja seperti Undang-Undang No. 33 tahun 1947 tentang pembayaran ganti kerugian kepada buruh yang mendapat kecelakaan berhubungan dengan kerja yang berlaku sejak 6 Januari 1951, kemudian disusul dengan peraturan pemerintah No. 14 tahun 1969 tentang ketentuan-ketentuan pokok mengenai tenaga kerja. Juga undang-undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja.

Seperti yang dikutip oleh penulis menurut Menteri Ketenagakerjaan RI Ida Fauziah, berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan kasus kecelakaan kerja mengalami peningkatan dari sebelumnya 114.000 kasus kecelakaan pada 2019, menjadi 177.000 kasus kecelakaan pada 2020 (Merdeka.com:2021).

Tujuan dari dibuatnya program K3 adalah untuk mengurangi biaya perusahaan apabila timbul kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Adanya program kesehatan yang baik seperti pemakaian helm proyek atau menggunakan masker saat bekerja dalam tempat berdebu, akan menguntungkan para pekerja secara material, sehingga secara keseluruhan akan mampu bekerja lebih lama berarti lebih produktif. Karena salah satu faktor meningkatkan produktivitas kerja adalah faktor keselamatan dan kesehatan kerja.

Bagian yang terpenting adalah pekerja disini adalah objek dan sekaligus sebagai subjek dari regulasi K3 itu sendiri, sehingga jika K3 dilaksanakan dengan baik maka pekerja itu sendiri akan menerima efek positifnya.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri Semen. Perusahaan ini

merupakan salah satu yang harus melakukan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hal ini dikarenakan perusahaan mengelola dan memproduksi semen yang tentunya berbahaya bagi tenaga kerja dengan beraktivitas langsung terhadap bahan-bahan kimia.

Perusahaan menjalankan roda usaha secara khusus dengan pusat produksi terletak di Baturaja, Sumatera Selatan. Sedangkan proses penggilingan dan pengantongan semen dilaksanakan di Pabrik Baturaja, Pabrik Palembang dan Pabrik Panjang yang selanjutnya didistribusikan ke daerah-daerah pemasaran Perseroan. Dengan terdapatnya perusahaan di Sumatera Selatan, jadi penulis akan melakukan penelitian pada Kantor Pusat PT Semen Baturaja di Palembang, yang juga merupakan lokasi penulis.

Adapun bahan baku produksi semen yang berbahaya bagi pekerja yaitu berupa batu kapur dan tanah liat yang merupakan salah satu penyebab debu yang mengganggu sistem pernafasan. Bahan ini didapatkan dari lokasi pertambangan batu kapur dan tanah liat milik perusahaan yang berlokasi sekitar 1,2 km dari pabrik di Baturaja. Bahan baku pendukung lainnya seperti pasir *silica*, bahan ini berbahaya jika terhirup oleh pekerja karena salah satu penyebab penyakit paru-paru. Bahan ini didapatkan dari rekanan di sekitar wilayah Baturaja; pasir besi diperoleh dari rekanan di provinsi Lampung; Gypsum diperoleh dari Petro Kimia Gersik maupun impor dari Thailand; sedangkan kantong semen diperoleh dari produsen kantong jadi yang dijual di dalam negeri. Dalam rangka mengembangkan bisnis yang dijalankan, Perusahaan menyempurnakan peralatan yang sudah ada guna mencapai target kapasitas terpasang sebesar 50.000 ton semen per tahun sekaligus sebagai upaya meningkatkan kapasitas terpasang. Untuk itu, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk melaksanakan Proyek Optimalisasi I (OPT I). Proyek tersebut kemudian dimulai pada tahun 1992 dan selesai pembangunannya pada tahun 1994 dengan kapasitas terpasang meningkat menjadi 550.000 ton semen per tahun.

Berdasarkan data diatas, sangat memungkinkan akan adanya kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh bahan baku ataupun proses produksi dari

pembuatan semen itu sendiri. Berdasarkan pra penelitian didapat data mengenai keselamatan dan kesehatan kerja di PT Semen Baturaja selama 5 tahun terakhir seperti tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Kecelakaan Kerja**  
**Pada Bagian Produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang**  
**Tahun 2016-2020**

No.	Jenis Kecelakaan kerja	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Luka bakar	-	-	-	2	-
2.	Gangguan pernafasan	4	-	3	-	-
3.	Cedera karena mesin	1	1	-	-	-
4.	Gangguan pendengaran	2	-	-	3	-
5.	Iritasi mata	-	-	-	2	2
6.	Cedera bahu	-	1	5	-	-
7.	Debu panas	-	2	-	-	-
8.	Cedera tulang belakang	1	-	-	-	-
Total		8	4	8	7	2

*Sumber PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk. 2021*

Terdapat beberapa jenis kecelakaan kerja seperti yang disebutkan pada tabel diatas, diantaranya yaitu Luka bakar, kecelakaan kerja yang terjadi karena pekerja terlalu dekat dengan mesin pembakaran. Pada tahap Pembakaran (*Kiln*) bahan tersebut akan melalui proses pembakaran menggunakan bahan bakar batu bara yang kemudian didinginkan dan disimpan pada *Klinker Silo*. Gangguan pernafasan, yang disebabkan karena debu pada proses pemecahan dan penghancuran (*Crusher*) untuk selanjutnya dibawa ke tempat penyimpanan (*Storage*). Cedera karena mesin, disebabkan terlalu dekatnya pekerja dengan mesin beresiko tinggi seperti *Conveyor*. Gangguan pendengaran, disebabkan karena kebisingan mesin-mesin yang sedang beroperasi seperti pada bagian penggilingan. Iritasi mata, hal ini disebabkan karena pada proses produksi, terdapat banyak debu yang

dihasilkan beterbangan sehingga bukan tidak mungkin debu tersebut masuk ke dalam mata seorang pekerja yang sedang beraktivitas. Cedera bahu, proses produksi yang telah selesai, kemudian dipindahkan secara manual oleh pekerja, hal ini juga mengakibatkan cedera pada bahu pekerja. Debu Panas, disebabkan karena debu yang terhisap ataupun terkena bagian kulit, maka akan menyebabkan iritasi ataupun penyakit paru-paru. Cedera tulang belakang, disebabkan karena pekerja memindahkan semen secara manual yang telah selesai pengerjaannya pada proses packer.

Berdasarkan data tersebut, selama 5 tahun terakhir telah terjadi kecelakaan kerja yang kemudian diolah dalam bentuk persentase, diantaranya. Pada tahun 2016 telah terjadi 8 kali kasus kecelakaan kerja per 60 bulan, maka hasil yang didapat adalah 13,33%. Pada 2017 telah terjadi 4 kali kasus kecelakaan kerja per 60 bulan, maka hasil yang didapat adalah 6,67%. Pada 2018 telah terjadi 8 kali kasus kecelakaan kerja per 60 bulan, maka hasil yang didapat adalah 13,33%. Pada 2019 telah terjadi 7 kali kasus kecelakaan kerja per 60 bulan, maka hasil yang didapat adalah 11,67%. Pada 2020 telah terjadi 2 kali kasus kecelakaan kerja per 60 bulan, maka hasil yang didapat adalah 3,33%.

Apabila kasus kecelakaan kerja dalam 5 tahun tersebut dijumlahkan, maka akan mendapatkan hasil 48,33% kasus kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan penulis kepada Imam Pratama pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. bahwasannya telah terjadi *Human Error* baik karena perusahaan maupun pekerja. Beberapa pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang disiapkan oleh perusahaan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, dan mengingat pentingnya perusahaan dalam pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Tinjauan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan (K3) Kerja Pada Bagian Produksi PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk. Palembang”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu apakah pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang sudah dapat menciptakan suasana aman bagi karyawan bagian tersebut.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan dapat lebih terarah yaitu pada Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Bagian Produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang.

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada bagian Produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. sudah dapat menciptakan suasana aman bagi karyawan bagian tersebut.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini.

#### **a) Bagi Perusahaan**

Agar dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

#### **b) Bagi Akademik**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah pengetahuan lebih mengenai pelaksanaan keselamatan dan Kesehatan kerja.

c) Bagi Penulis

Penelitian ini menerapkan ilmu yang diterima penulis selama perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan dibidang Manajemen Kantor, khususnya mengenai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat PT Semen Baturaja. Penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar mempermudah penulis dalam membuat laporan akhir ini.

### **1.5.1 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Umar (2013:42), Jenis data dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

a) Data Primer (*Primary Data*)

Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diambil dengan cara wawancara yang dilakukan pada perseorangan.

b) Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan peneliti untuk proses lebih lanjut.

Data sekunder didapat penulis dari buku, literatur dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dan buku referensi jurnal.

### **1.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. Metode yang dilakukan adalah:

1. Riset Lapangan

Riset Lapangan ini merupakan metode yang dilakukan langsung ke lokasi untuk dijadikan objek penelitian dengan maksud supaya dapat mengetahui sejauh mana implementasi teori dan prakteknya. Adapun

teknik yang penulis gunakan untuk mendapatkan data tersebut dengan cara sebagai berikut.

a) Wawancara

Menurut Junaidi (2018:55), wawancara atau sering disebut dengan interviu merupakan aktifitas pengumpulan data dalam bentuk komunikasi verbal antara responden dan informan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disepakati atau sedang dijalankan.

Pada penelitian ini digunakan wawancara semi-struktur, dimana pihak – pihak yang di wawancarai tersebut disebut informan kunci. adalah karyawan yang ada di PT Semen Baturaja.

b) Dokumentasi

Menurut sugiono (2013:442), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu sejarah, visi, misi, dan struktur organisasi.

2. Riset Kepustakaan

Riset Kepustakaan merupakan pengambilan data yang dilakukan penulis dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan sebagai bahan untuk masukan penelitian yang bermanfaat untuk melengkapi laporan akhir.

### 1.5.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Metode Analisis Deskriptif, menurut Yusi dan Idris (2017:283), Metode deskriptif kualitatif adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau organisasi.

Pada penelitian ini akan digunakan untuk menganalisis tentang pelaksanaan K3 pada bagian produksi PT Semen Baturaja Palembang.

